

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH PIRAYA NAWIN KLONGHIN WITYYA PROVINSI PATANI SELATAN THAILAND

A. Letak geografi

Sekolah piraya nawin klonghin wityya berdiri menjadi lembaga pendidikan model pondok pesantren, namanya adalah Pondok Bangojenga, didirikan oleh tuan guru H. Abdullah Abubakar pada tahun 2512 B. bersama dengan 1999 M. bertempat di No. 50/1 M. 2 T. paklo A. khopho Ch. Patani Thailand Selatan.³⁰ Sekolah piraya nawin klonghin wityya memiliki tanah seluas 32 hektar

Adapun batas-batas wilayah sekolah Piraya Nawin Klonhin Wityya di Patani adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan raja Pahon Yotin
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Bango Cenga
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desasa pongkota
4. Sebelah timur : Berbatasan dengan desa Padae Tebu.³¹

B. Sejarah Berdirinya Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wityya

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wityya pada mulanya bernama Pondok bango jenga yang kini nama sekolah Piraya Nawin Klonghin Wityya. Pada tahun 2512 B (1999 M.)lahirnya pengajian yang di asaskan oleh Tuan Guru Haji Abdullah Abubakar dengan cara

³⁰ Dokumentasi, buku sejarah Piraya Nawin Klonghin Wityya, dicatat pada tanggal 12 oktober 2015

³¹ Hasil observasi pada tanggal 12 oktober 2015.

pengajian system pondok pesantren yang terletak di sebidang seluas 32 hektar.³²

Pada tahun 2512 B. (1969 M.) Tuan Guru Haji Abdullah Abu Baka telah mengajukan surat permohonan kepada kerajaan sepaya diresmikan Pondok dan dinamakan pondok dengan Bahasa Thai (โรงเรียนพีระยานาวินคลองหินวิทยา) serta diperalihkan pengurus pondok pesantren dari Guru Haji Abdullah Abubaka hamid kepada Dr. Haji Muhammad Azmee Abubaka anaknya.

Pada tahun 2523 B. (1980 M.) Dr. Haji Muhammad Azmee Abubaka membukakan cara pengajian dari system pondok pesantren menjadi systemsekolah mengajarkan agama dibawah naungan rumah.

Pada tahun 2525 B. (1982 M.) di binakan sebuah asrama perempuan dan lelaki yang di usahakan oleh masyarakat setempat pada tahun 2531 B. (1988 M.) dibinakan sebuah bangunan sekolah (1tingkat) yang di usahakan oleh masyarakat setempat.

Pada tahun 2543 B. (2000 M.) tuan Guru Dr. haji Azmee Abubaka telah mengemukakan surat permohonan kepada kerajaan sepaya mendapat kebenaran secara resmi sebagai sekolah rakyat yang membuka mengajar dua bahagian agama dan bahagian umum

³² Dokumentasi Buku sejarah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 13 oktober 2015

System materi dan metode mengajar sampai sekarang masih seperti dulu yaitu melaksanakan dengan tiga system pendidikan.³³

1. Sistem pelaksanaan pendidikan dalam bentuk pendidikan informal/system pendidikan pondok kurikulum yang di ajar didasarkan pada mata pelajaran yang biasanya yang diajar yaitu kitab lama, Al'quran, kitab tetang masalah ketauhid dan, fiqih ulama mazhab syafiyah dan sebagainya.
2. Sistem pendidikan dalam bentuk pendidikan formal/system madrasah, kurikulum yang digunakan berdasar pada kurikulum sendiri dalam arti menyusun sendiri dengan izin dan akui oleh kerajaan/pemerintah terdiri dari dua pendidikan yaitu :
 - a. Tingkat mutawasithoh 3 Tahun
 - b. Tingkat tsanawiyah 3 Tahun

Sistem pendidikan dilaksanakan di pagi hari sampai siang hari, materi pelajaran yang di ajarkan secara umum memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan yang mengarah kepada terbentuk manusia yang berpribadi muslim yang bertaqwa kepada allah SWT. Taat beribadah dan berakhlak mulia.

3. Sistem pendidikan umum, kurikulum yang digunakan berdasarkan pada kurikulum pemerintah dan metode pelaksanaan pendidikan diterpkan pada wak

³³ Hasil wawan cara dengan Dr. Haji Muhammad Azmee Abubaka , selaku penerima izin sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, pada tanggal 26 oktober 2015

4. Tu siang hari setelah selesai dari pelaksanaan pendidikan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, pelaksanaan belajar dibawah atap da nada sebgaiian murid belajar agama saja dan sebagian dua-duanya ikut belajar.

C. Visi , Misi dan Tujuan Pendidikan Piraya Nawin Klonghin Wittya

1. Visi

Pelajar Piraya Nawin Klonghin Wittya mempunyai pengetahuan dan kemahiran dalam pengajian islam dan akademik dan juga pengajian di penringkatnprofesional. Selain itu, mereka juga mempunyai kesihatan yang baik dan moral yang tinggi. Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya bulih memberikan pendidikan yang berkualiti tinggi.

2. Misi

- a. Pematuhan kepada prinsip-prinsip agama.
- b. Rajin usahan dan jujur.
- c. berkelakuan mengikut peraturan sekolah.
- d. tidak berkaitan dengan dadah. Dan semua jenis maksiat.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan didirikan sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adalah menguasai dan mencapai solusi kebutuhan

yang sesuai dengan Agama Islam adapun tujuan didirikan sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adalah.³⁴

1. Para siswa menerima pendidikan yang berkualitas .
2. Siswa dengan karakteristik yang diinginkan benar-benar sehat .
3. siswa dengan keterampilan profesional Dapat hidup bahagia dalam masyarakat.

D. Struktur Organisasi

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kekacauan atau kesamaan kerja dalam rangka melaksanakan program organisasi dalam mencapai tujuannya. Adapun struktur organisasi sekolah sebagai berikut

E. Keadaan Guru dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Keadaan guru di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi tahun 2558 B.

³⁴ Hasil wawancara dengan Dr. Haji Muhammad Azmee Abubaka, selaku penerima izin sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, pada hari senin tanggal 26 oktober 2015

(2015 M.)terdapat jumlah tenaga, guru baik bahagian agama maupon umum saman sebayak 39 orang .³⁵

Dari jumlah guru tersebut diatas, baik guru agama maupon guru umum dibagi mnjadi dua 2 (dua) kelompok yaitu :

a. Guru tetap sekolah

1) Guru tetap mengajar yaitu guru di proses oleh pihak sekolah yang mendapatkan gaji dari pemerintah, maka guru tersebut dapat gaji perbulanan dari pemerintah yaitu guru yang digaji oleh pemerintah.

2) Guru honorer/guru yang digaji setiap hari, jam, yaitu guru yang digaji oleh sekolah (guru yang diminta oleh sekolah).³⁶

b. Guru negeri yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut digaji sepenuhnya oleh pemerintah, dan mereka hanya mengajar dibidang umum (saman) saja.³⁷

Para guru yang dilaksanakan proses belajar mengajar, tidak terlepas dari kurikulum yang telah di tetapkan sebagai pedoman disekolah ini namum para guru bulih mengembangkan metode sesuai dengan kondisi dan kecakapan

³⁵ Hasil wawancara dengan samsuding jekama, selaku guru Sekolah piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 26 Oktobe 2015

³⁶ Hasil wawancara dengan samsuding jekama, selaku guru Sekolah piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 26 Oktobe 2015

³⁷ Hasil wawancara dengan samsuding jekama, selaku guru Sekolah piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 26 Oktobe 2015

siswa. Adapun nama-nama pendidik/guru mengajar, baik mengajar bahagian agama maupun umum (saman) di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya sebagai berikut :

F. Keadaan Siswa

Anak didik atau siswa merupakan salah satu faktor pendidikan dan pengajaran yang penting karena tanpa adanya faktor tersebut maka proses pendidikan akan berlansung.

Mengenai jumlah siswa pada tahun 2558 B (2015 M.) ini berjumlah 402 orang.

Adapun pesyaratan bagi calon siswa baru yang akan masuk ke sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya sebagai berikut.³⁸

- a. Izin persyaratan lulus dari sekolah dasar (SD), atau sekolah menengah (SMP) atau surat keterangan dari sekolah.
- b. Surat keterangan sebagai warga Negara, surat tanda penduduk orang tua atau penjamin
- c. Surat keterangan belajar agama
- d. Pas foto 4x6= 4 lembar.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang di maksud dengan sarana dan prasarana disini adlah suatu perkara yang sengaja diadakan untuk memperlancarkan kegiatan

³⁸ Dokumentasi Prawat Khong Rongrian dari bahasa thai yang mempunyai makna yaitu Sejarah Sekolah, dicatat pada tanggal 26 oktober 2015

belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adpun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adalah :

1. Sarana Pendidikan

Sarana yang ada pada sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya merupakan bangunan yang cukup memandai dengan jumlah peserta didik dan tenaga kerja di sekolah ini,³⁹ perincian sebagai berikut :

2. Prasarana pendidikan

Untuk jaga keamanan dan ketertiban sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, maka dilengkapi sebuah pos keamanan, tuntuk melayab-ni para keluarga siswa yang berkunjung. Di samping itu ada sarana yang memudahkan bagi siswa dan pengunjung, yaitu :

- a. Sedia toilet untuk laki-laki 6 kamar, untukperempuan 6 kamar.
- b. Sediakan tempat belajar diluar kelas untuk laki-laki dan juga perempuan.
- c. Sedia mobil untuk transportasi siswa juga siswi dan kegiatan lainnya.

Untuk melancarkan dalam komunikasi disediakan perawat telepon untuk hubungan luar dan hubungan antara gedung bagi siswa disediakan telpon umum menghubungi

³⁹ Ibid...,

dengan orang tua atau keluarga. Disediakan juga pengeras suara untuk keperluan pengurus sekolah.⁴⁰



⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizi, selaku guru bahagian agama pada tanggal 27 oktober 2015

BAB III

SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH PIRAYA NAWIN KLONGHIN WITTYA

A. Sistem Pembelajaran Pendidikan agama Islam

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan. Tanpa adanya tujuan, maka pendidikan akan terombang ambing tanpa arah yang jelas. Menurut Breiter bahwa pendidikan merupakan persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Beberapa cara dapat dilakukan dimulai dari mengajar, bermain, mengatur lingkungan, memerlakukan hukuman dan sebagainya. Sedangkan menurut Zakiyah Darajad tujuan pendidikan agama islam adalah usaha dalam membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh dan menjadikan pandangan islam sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Sebuah lembaga pendidikan yang berdiri harus dilandasi dengan dasar dan tujuan pendidikan. Dasar merupakan sebuah pondasi awal yang dilakukan dalam membangun suatu sistem. Dasar juga dapat diartikan sebagai tolok ukur dari suatu kejadian. Sistem pendidikan Agama Islam mempunyai pondasi yaitu al-Quran dan As-Sunnah. Semuanya tidak terlepas dari angan-angan agama. Sedangkan tujuan

⁴¹ Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 136.

merupakan suatu saran yang hendak di capai oleh suatu kegiatan. Adapun dasar pendidikan Agama Islam di Puyud adalah al-Quran, as-Sunnah dan budaya ketimuran.

Lembaga yang berdiri akan memiliki sebuah tujuan yang pasti dalam menjalankan roda kelebagaannya. Maka dalam pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya tujuan sebagai berikut:

a. Taat kepada Negara

Suatu keharusan yang harus dipegangi seluruh warga negara manapun, termasuk negara thaliand bahwa taat dan patuh terhadap negara wajib dilaksanakan bagi setiap siswa yang ada di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya. Ketaatan kepada negara dapat dibuktikan dengan menggunakan bahasa thailand bukan bahasa melayu bagi setiap siswa yang ingin masuk dan belajar di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya.

b. Jujur dan Tertib

Kejujuran dijunjung tinggi di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya. Sejak siswa mulai diterima sekolah dan dalam masa orientasi sekolah, siswa diajarkan untuk bersikap jujur terhadap siapapun, baik orang dewasa maupun anak kecil. Setiap siswa juga mengerjakan soal-soal tes dengan kemampuan yang dimiliki. Tanpa menyontek teman dekatnya.

c. Hidup sederhana

Siswa diajarkan mengenai bagaimana cara menghemat apa yang sudah dipunyai dengan tidak membuang buang secara berlebihan. Kehidupan yang selayaknya diajarkan dengan tindakan sebagai contoh siswa menggunakan air tidak berlebihan, dengan secukupnya apa yang telah dibutuhkan.

d. Giat bekerja

Setiap pagi siswa akan selalu melakukan tugas pembersihan kelas dan seuruh halaman, meski ada pembantu kebersihan yang telah membersihkan. Namun siswa tetap antusias dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Adanya kebiasaan yang dilaksanakan siwa akan menimbulkan giat bekerja setelah lulus dari sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya.

e. Menjadi tumpuan Negara

Pendidikan yang dilaksanakan di Piraya Nawin Klonghin Wittya memberikan rasa nasionalisme yang tinggi dengan memberikan beberapa mata pelajaran sejarah Thailand, bahasa Thailand dan Agama. Pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa diharapkan mengerti dan mengamalkan, sehingga kelak akan menjadi tumpaan negara dalam memegang peranan negara Thailand.

2. Guru

Guru adalah mereka yang mampu memberikan saran. Untuk membuat pembelajaran Untuk siswa atau mahasiswa di lembaga pendidikan, fungsi baik negeri maupun swasta atau karir dalam mengajar. Tentang Pengetahuan Ide membaca Termasuk praktek operasional dan manajerial. Metode pengajaran yang berbeda berkaitan dengan pengetahuan dasar, keterampilan dan tujuan dari masing-masing siswa. Selain itu, guru dan mengajar juga meningkatkan jiwa manusia. Untuk mengenali dan salah Ajarkan kebajikan untuk model anak-anak mereka untuk mengikuti baik di depan dan belakang.

Penemuan ini menekankan pembelajaran bagi peserta didik untuk menemukan jawaban atau pengetahuan diri. Penelitian ini akan menggunakan metode atau proses seberapa efektif dan sesuai dengan sifat dari mata pelajaran atau masalah, sehingga para pemimpin telah mengusulkan sebuah metode pembelajaran perangkat manajemen seperti saran bahwa siswa menemukan prinsip-prinsip matematika sendiri. metode induktif Para siswa menggunakan proses pemecahan masalah dan menyebabkan penemuan. masalah didefinisikan Asumsi dan pengumpulan data hasil tes dan kesimpulan. Ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari uji coba juga. Program ini mengajarkan siswa untuk menggunakan hal-hal berpikir induktif dan deduktif. Anda dapat memiliki temuannya sendiri. Instruktur adalah seorang pelatih.

Menyarankan atau mendorong siswa untuk menggunakan metode atau proses yang sesuai.

Yang digunakan metode ceramah karena metode ini malakukan untuk memperjelaskan kepada siswanya dan menyelesaikan praktek dengan baik dan juga mengetahui dengan cara sebenar-benarnya.

Dari hasil observasi dan wawan cara sama Ustaz Samsuding tentang Metode Pembelajaran Pendidikan islam. Terhadap guru yang mengajar, bahwasanya para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik kebanyakan menggunakan metode ceramah.

Dalam arti Ustaz Samsuding sangat berperan aktif, dimana dengan sungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendetail dan mendalam tentang segala informasi yang ada hubungannya dengan topik pembahasan. Sedangkan para peserta didik biasanya didalam menerima materi pelajaran, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang ditangkap.⁴²

3. Siswa

1. Para siswa mengetahui dan memahami diri mereka lebih baik dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan tersendiri. Belajar untuk berpikir lebih sistematis.

⁴² Hasil wawancara dengan Ustaz Samsuding Jekmama' di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittyta pada tanggal 03 Oktober 2015

2. Siswa belajar dari bekerja. Kebutuhan untuk jawaban dan mencoba untuk mencari tahu solusinya. Membuat dikenal ide untuk menyelesaikannya.
3. Siswa tahu bagaimana untuk mencari yang lebih besar pengetahuan diri. Yaitu pendekatan berbasis pengetahuan yang masuk akal bagi mereka untuk melakukan. Dan itu merupakan sumber penting dari pengetahuan sumber lain.
4. Belajar untuk memecahkan masalah dan untuk memecahkan masalah secara rasional lagi. Analisis pelatihan dan informasi tentang isu-isu yang dihadapi selama pelaksanaan. Hal ini akan menyebabkan masalah dalam kehidupan nyata.
5. Siswa menjadi lebih speaker tegas dan pendengar yang baik.
6. Belajar menghargai diri sendiri dan orang lain. Bekerja sama dalam suasana yang ramah ramah. Penelitian, yang dikenal sebagai diri, dan berperilaku dengan hormat terhadap orang lain. Lebih disiplin. Kontrol diri.
7. Belajar untuk menerima dan bertindak sebagai cara yang netral. Termasuk pendekatan yang ditargetkan untuk hidup dan kehidupan mereka sendiri untuk membersihkan.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pengajaran merupakan suatu teknik penyampain bahan pelajaran kepada peserta didik, agar dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat mencerminkan oleh peserta didik

dengan baik, dengan tujuan agar peserta didik agama memperoleh pengertian dan kemampuan yang dilengkapi dengan pengetahuan pendidikan agama Islam.

Berbicara tentang metode pendidikan, khususnya metode pendidikan agama Islam di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya maka dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa metode yang dilakukan oleh para guru dalam melakukan proses belajar mengajar di antaranya adalah :

1. Metode Ceramah

Dari hasil observasi dan wawan cara terhadap guru yang mengajar, bahwasanya para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik kebanyakan menggunakan metode ceramah.

Dalam arti guru sangat berperan aktif, dimana guru dengan sungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendetail dan mendalam tentang segala informasi yang ada hubungannya dengan topik pembahasan. Sedangkan para peserta didik biasanya didalam menerima materi pelajaran, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang ditangkap.

Suatu hasil yang sangat nyata dari pengamatan dan wawancara dengan guru yang sedang melaksanakan proses belajar

mengajar yaitu mencapai 80% para guru menggunakan metode ceramah, serta diselingi dengan metode yang lain.⁴³

2. Metode Tanya Jawab

Diterapkan metode tanya jawab di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya ini, dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan, dan dilaksanakan apabila waktu jam pelajaran akan berakhir atau penutup.

Berdasarkan hasil wawan cara dan observasi dengan para guru bahwa metode tanya jawab ini biasanya dilaksanakan selingan saja dengan tujuan untuk mengingatkan materi yang sudah dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik agar bisa bertanya terhadap materi yang belum dipahami.⁴⁴

3. Metode Hafalan

Metode ini selalu digunakan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya karena metode ini sangat mempengaruhi daya ingatan yang kuat. Metode ini dilaksanakan menjadi 3(tiga) tingkat yaitu :

- a. Hafalan saja, yaitu peserta didik disuruh menghafal pada apa yang diajarkan tanpa memberi pengertian.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustaz Samsuding Jekmama' di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 Oktober 2015

⁴⁴ Hasil wawancara Ustaz Samsuding Jekmama' di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 Oktober 2015

b. Hafalan serta pengertian, pemahaman yaitu peserta didik

disuruh menghafal dan memberi penjelasan apa yang dihafalkan.

c. Hafalan, pemahaman serta berfikir yaitu peserta didik

disuruh berfikir apa yang telah dihafalkan dan mengkaji lebih mendalam .

Para guru di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya biasanya melaksanakan metode hafalan pada materi pelajaran Hadits, Nahwu disuruh untuk menghafal ta'rif ta'rif dan sebagainya.⁴⁵

4. Metode Diskusi

ini dilaksanakan dengan cara guru mengarahkan pada peserta didik agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas. Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan topik yang di bagi oleh guru kemudia setelah diskusi Dari kelompok tersebut ditunjukkan salah satu seorang di antara kelompok untuk maju kedepan untuk menjelaskan hasil diskusi.

5. Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan dan untuk memberi motivasi agar peserta didik rajin

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Adnan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 Oktober 2015

belajar. Adapun metode pemberian tugas ini ada yang langsung dikerjakan dikelas dan ada yang kerja diluar kelas dan hasilnya dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Contoh: pelajaran Insha', karangan bahasa arab, karangan melayu dan sebagainya.⁴⁶

6. Metode kisah

Metode kisah juga digunakan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya sebagai contoh penggunaan metode kisah ini pada materi Akhlak yaitu guru memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak. Lingkungan fisik berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di sekitar anak selain manusia. Lingkungan sosial berkaitan dengan peri kehidupan manusia yang meliputi orang yang ada dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun tujuan metode kisah yang digunakan di sekolah ini yaitu menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayati dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral anak berkaitan dengan bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama berkaitan dengan bagaimana seharusnya

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Samsuding Jekmama' di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 Oktober 2015

seseorang bersikap dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan pada ajaran agama yang diyakininya.⁴⁷

7. Metode latihan (*Drill Method*)

Metode latihan adalah salah satu metode yang paling tepat digunakan disekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya sebagaimana hasil wawan cara dan observasi yang penelitian lakukan terdapat bahwa metode ini sering digunakan di sekolah pada materi bahasa arab seperti latihan menulis insya', materi Al-Qur'an guru melatih peserta didik untuk membaca yang faseh dan benar dan yang sangat menarik disekolah ini adalah siswa disuruh melatih langsung dilapangan pendidikan seperti siswa kelas II Tsanawiyah mereka langsung praktek disekolah Taman didikan kanak-kanak(TADIK) yang ada dibawah naungan masjid di setiap desa, sehingga dari itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menerima materi selama ada disekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya dan sekaligus dapat mengetahui keberhasilan para guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik disekolah ini.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizi di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 oktober2015

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Adnan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 oktober2015

5. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Piraya Nawin Klonghin wittya menggunakan dua sisitem pendidikan yaitu :

1. Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk sistem pondok pesentren, materi yang diajarkan dengan menggunakan kitab kunig seperti kitab tafsir al-Qur'an, tafsir jalalin, Musholi dan lainlain.

2. Sistem pendidikan Islam dalam bentuk sistem madrasah/sekolah, kurikulum yang dikeluarkan adalah kurikulum sendiri yang bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan agama dan pendidikan umum. Metode yang diterapkan adalah waktu pagi jam 08:00-12:30 melaksanakan pendidikan agama dan diterapkan setiap hari kecuali hari sabtu dan ahad.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Samsuding Jek Ama selaku guru bahagian agama mengatakan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar, materi atau bahan pengajaran merupakan faktor yang penting karena materi merupakan isi atau bahan pengajaran yang akan di transfer oleh guru kepada siswa dalam proses pendidikan. Materi atau bahan pengajaran perupakan bagian

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizee, selaku guru bahagian agama pada tanggal 02 Oktober 2015

dari kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.”⁵⁰

Adapun yang di maksud dengan materi dalam kaitan dengan tema penelitian ini adalah semua mata pelajaran apa saja yang diberikan oleh pengasuh kepada murid dalam proses belajar mengajardi sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya yang pelaksanaannya dibawahkoordinasi para ustadz atau guru.

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya merupakan lembagapendidikan dan tempat pengajaran Islam yang mempunyai tujuanagar peserta didik diharapkan dengan bekal ilmu agama yang telah diberikan dan diisi oleh para guru disekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya dapat mengamalkannya dan menjadikan agama Islam ini sebagai pegangan dalam kehidupannya.⁵⁴Dan agar pesertadidik dapat menjadi contoh tauladan yang baik dan berguna di masyarakat sekitar.Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu mengupayakan dan menyusun adanya materi pendidikan Agama.Adapun materi yang diajar di sekolah Phithaksad Wittaya Mulnithi bermacam-macam materi. Untuk lebih jelasnya macammacam materi yang diajarkan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, maka berikut ini adalah sejumlah materi yang

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizee, selaku guru bahagian agama pada tanggal 02 Oktober 2015

deprogram untuk murid sistem klasikal, berdasarkan tingkat kelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :⁵¹

Dari beberapa materi pelajaran yang telah di programkan dalam sistem klasikal ini di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya tersebut di atas, maka materi pelajaran dapat dikelompokkan menjadi materi :

1. Materi Al-Qur'an

Materi Al-Qur'an di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya yang telah diprogramkan dalam sistem klasikal yang berbentuk sekolah ini, diadakan setiap tingkat .materi yang disajikan adalah dalam bentuk membaca serta menghafal surat-surat pendek dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Sedangkan untuk menambah kefasihan dan kebenaran dalam membaca ini juga diadakan satu badan khusus yang meliputi materi tajwid, yang membahas tentang mad-mad Qiraah, dan hafalan.⁵² Adapun materi Qur'an yang membahas tentang Iman dan ibadah, *Tauhid Rububiyah Uluhiyah*, penerapan hukum tajwid, toleransi dalam kehidupan, ketentuan rezeki dari Allah, kepedulian social, hukum-hukum alam, dan lain-lain.

2. Materi Akhlak

Materi Akhlak ini juga disampaikan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, yang membahas tentang masalah budi pekerti

⁵¹ *Ibid...*

⁵² Hasil wawancara dengan Ustaz Adnan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 oktober 2015

yang baik, sifat terpuji, sifat tercela, adab sopan santun, adab pergaulan diantara orang tua dan sesama dengan bentuk memberikan bimbingan dan tauladan tentang bagaimana berakhlak yang baik. Materi ini diberikan dari awal Mutawasithah hingga akhir tsanawiyah, sebagai mana telah diprogramkan dalam tabel di atas.⁵³

3. Materi Tauhid (Keimanan)

Tujuan memberikan materi Tauhid disekolah ini adalah agar peserta didik menanamkan perasaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam sanubari peserta didik serta cinta dan patuh kepadanya sehingga diharapkan ia mempunyai iman dan kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT. Adapun isi pembahasan tentang keimanan yang tercakup dalam rukun iman, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, rasul Allah, kitabkitab dan terakhir adalah iman kepada qodha dan qadar. Sebagai mana tercantum dalam tabel bahwa materi pelajaran tersebut merupakan materi yang sangat penting terutama bagi peserta didik yang masih awam tentang ilmu pengetahuan agamanya. Oleh karena itu materi tauhid ini diberikan kepada para peserta didik di sekolah ini sejak tingkat ibtidaiyah sampai dengan tingkat tsanawiyah.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustaz Samsuding di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittyta pada tanggal 03 oktober2015

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Adnan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittyta pada tanggal 03 oktober2015

4. Materi Fiqih

Materi fiqih ini meliputi pembahasan masalah syari'ah dan ibadah yang diberikan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya merupakan materi yang utama karena materi khususnya syari'ah merupakan jalan yang harus dilalui oleh setiap umat Islam untuk menjalankan hukum Islam. Selanjutnya materi pelajaran yang disampaikan kepada para peserta didik dalam materi pelajaran fiqih antara lain membahas tentang thoharoh, sholat, jinazah, zakat, puasa, haji dan umrah, muamalat, warisan, perkawinan, jinayat, hukuman, jihad, makanan, dan penyembelean, aqliyah, khilafiyah. Oleh karena itu materi ini harus diberikan sejak dini sehingga setelah dewasa mereka tidaklah merasa bahwa ibadah itu sebagai beban yang berat yang harus dikerjakan, akan tetapi ibadah merupakan kewajiban yang telah biasa mereka lakukan.⁵⁵

5. Materi Hadits

Di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya memberikan materi hadits ini bertujuan agar peserta didik dapat mencontoh perilaku atau akhlak Rasullullah SAW. Dalam kehidupan sehari-hari serta 68 dapat mengetahui sumber hukum Islam yang benar yakni dapat membedakan antara hadits shoheh dan yang bukan. Adapun pembahasannya menyangkut tentang taubat,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Samsuding di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 oktober 2015

tawakal, sabar, yakin, taqwa, halal, haram, dan lain-lain. Materi ini juga disajikan setiap kelas disekolah ini.⁵⁶

6. Materi Bahasa Arab (ilmu alat)

Bahasa merupakan ilmu yang terpenting untuk mengkaji ilmu-ilmu keislaman, oleh karena itu di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya memberikan materi pelajaran bahasa Arab kepada para murid sejak tingkat Mutawasithah dan tingkat tsanawiyah, sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas. Materi bahasa Arab diberikan sejak tabel dini, dimaksudkan agar murid nantinya tidak mrasa kesulitan apabila membaca dan menulis kitab-kitab.⁵⁷

6. Evaluasi atau Hasil Pelaksanaan Sistem Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana agar dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Penilaian tidak hanya dengan cara tes tertulis akan tetapi dengan berbagai penilaian. Penilaian juga disebut dengan evaluasi, karena dalam evaluasi akan diketahui seberapa besar dan seberapa kurangnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi sendiri adalah alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizi di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 oktober2015

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Adnan di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pada tanggal 03 oktober2015

peserta didik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pelajaran di sekolah.

Adapun evaluasi yang digunakan di sekolah Puyudpracharak adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi pendahuluan atau pre tes

Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tema atau topik pembahasan baru. Tujuan evaluasi pre tes adalah untuk mengetahui tingkat seberapa pemahaman seorang siswa dalam menerima materi yang selama di ajarkan di kelas. Pre tes ini juga mengukur kemampuan tiap individu untuk kesiapan dalam menghadapi materi selanjutnya. Pre tes dilaksanakan dengan cara guru memberika stimulus kepada siswa sebuah pertanyaan dan siswa juga memberikan jawaban serta pertanyaan yang belum dipahami dalam proses pembelajaran selama belajar.

b. Evaluasi formatif

Evaluasi dilaksanakan setelah semua materi yang diberikan kepada siswa sudah selesai. Guru memberikan sebuah pertanyaan dan memberikan peserta didik untuk seluas luasnya bertanya. Evaluasi formatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa secara langsung dan meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa setelah diberi materi pembelajaran.

c. Evaluasi Sumatif

Evaluasi dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran atau akhir semester. Evaluasi dilaksanakan dengan beberapa tes, yaitu tes subyektif dan tes obyektif. Tes subyektif menggunakan tes tulis dengan sistem pilihan ganda, uraian, menjodohkan dan menulis kembali ayat al-Quran. Evaluasi tes obyektif

Bagi setiap kelas 2 baik, kelas 3 *Mutawasithoh*, kelas 3 *Tsanawiyah (Aliyah)* akan mengikuti ujian negara, maka dalam menunjang proses pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian negara diadakannya suatu pembelajaran tambahan yang dipegang oleh guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang di ujikan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan akan diulang kembali pelajaran agama agar mendapatkan pemahaman yang jelas dan mendapatkan nilai yang diinginkan.

Berdasarkan kenyataan kenaikan kelas dalam bentuk presentase menunjukkan rata-rata sebanyak 93% sedangkan ujian negara juga mencapai 93% dari peserta didik yang mengikuti ujian, dan dari kelulusan tersebut dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

B. Pembaharuan Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam

Sekolah yang di Thailand bertumpu di selatan Thailand, Khususnya Patani Yala dan Naratiwat paling banyak di Patani. Sekolah juga di sebut pondok., namun pondok yang dimaksud berfungsi sebagai intitusi pengajian agama tradisional. Di Selatan Thailand terutama Patani maayoritas masyarakat baragama Islam dan mempunyai pusa-pusat pengajian yang terkenal.

Pada tahun 1969 M. Haji Abdullah Abubaka mendirikan sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya pembagunan sekolah agama di Patani. Pondok yang dibangun diberinama Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, kemudian sekolah ini diselesaikan dan dibuka secara resmi oleh pemerintah Thai.

Adapun tingkatpendidikan Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adlah sebagai berikut :

1. Tingkat Mutawasitah 3 Tahun
2. Tingkat Tsanawiyah 3 Tahun

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berada di daerah pedesaan, tempatnya di kampong Pohon bekual No.50/1 M.2 T.Paklo A.Khokpo Ch.Patani, Thailand Selatan, Adapun kurikulum yang digunakan oleh sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh sekolah sendiri yang dimana

kurikulum tersebut bertujuan untuk menyelaraskan diantara pendidikan agama dan pendidikan umum.⁵⁸

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan klasifikasi pembagian mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut :

Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya ini merupakan sekolah agama berbasis modern di Patani. Di sekolah ini ada disiplin pelajar dalam berbagai hal, misalnya memasuki ruang kelas dan waktu sesuai jadwal dan lain-lainnya.

2. Upaya Pembaharuan Pendidikan Agama Islam

Upaya pembaharuan pendidikan agama Islam di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya berbagai tujuan, yakni untuk memperbaiki keadaan umat Muslim di Patani :

- a. Untuk mengangkat taraf hidup umat Islam guna mencapai kesejahteraan dan menghadap kepada keridaan Allah SWT.
- b. Untuk merasakan tanggung jawab serta menggabdikan untuk kepentingan agama, bangsa dan tanah air
- c. Mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat agar mereka menjadi warga masyarakat yang taat kepada agama, bangsa dan tanah air.
- d. Untuk memudahkan kepada masyarakat dalam masalah hukum.

⁵⁸ Hasil wawan cara dengan Abdulrahman, selaku ketua bagian Agama, pada tanggal 04 Oktober 2015.

- e. Untuk melahirkan kesatuan dalam kepemimpinan dan kesatuan dalam masyarakat.⁵⁹

Dalam upaya pembaharuan pendidikan, sekolah piraya Nawin Klonghin Wittya melakukan berbagai kegiatan, misalnya mengajar dan lain-lain. Untuk mendukung di Patani melakukan tindakan agamis. Di antara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menanam pemahaman dalam bidang aqidah islamiyah kepada masyarakat.
- b. Menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan hal ikwal agama bagi masyarakat.
- c. Mengubah pembagunan pondok-pondok klasik menjadi pondok modern, hingga masyarakat Patani tidak hanya mendapat ilmu agama saja, melainkan juga mendapatkan ilmu umum.
- d. Menanamkan rasa kasih dan cinta kepada agama, bangsa dan tanah air dengan cara endirikan pondokmodren yang diberi nama pondok Ma'had Al'misbah
- e. Menghidupkan pendidikan Islam melalui proses belajar di sekolahnya.
- f. Menghidupkan kebudayaan Melayu islam di setiap bidang Kehidupan, misalnya, mengajak untuk menuntut aurat,

⁵⁹ Ibid.,

bertutur yang sopan. Hal tersebut merupakan kewajiban masyarakat sebagai umat muslim.

- g. Membina kesejahteraan masyarakat demi kelancaran dalam beribadah kepada Allah SWT, dengan cara mengajak dan selalu mengingatkan masyarakat kepada hal-hal yang baik.
- h. Mengajak masyarakat untuk berilmu pengetahuan dan beramal shaleh.

Tempat belajar pondok itu tersebut asrama.asrama menjadi lembaga-lembaga keagamaan, yang berfungsi untuk menyebarkan luaskan pengetahuan kerohanian dan menyediakan tempat perlindungan kerohanian bagi orang yang ingin memperdalam ilmunya tentang agama, sehingga ia terpaksa harus meninggalkan kesibukan sehari-harinya.

Khusus di daerah Patani, lembaga pondok telah berubah menjadi lembaga kebangsaan orang-orang Melayu muslim dengan cita-cita islam aspirasi mereka untuk mewujudkan cita-citanya. Seorang guru berkewajiban untuk memberi pelajaran dan memurnikan ajaran dalam hal praktek Islam sebagai kewajiban sosial, disamping kewajiban pribadi untuk mentaati perintah islam.

Oleh karena itu pondok dianggap sebagai lembaga keagamaan dan sekaligus lembaga pendidikan. ia menjadi

satu “mikrokosme” bagi islam yang diakui dalam satu masyarakat Melayu yang meninggal, baik dalam hubungannya dengan near Thai maupon dalam kaitannya dengan dunia Melayu-Muslim pada umumnya.⁶⁰

3. Pembaharuan dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama islam

Pembaharuan dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya ada sebagai bidang berikut :

1. Bidang Aklak

Pembaharuan yang telah terjadi dalam bidang akhlak banyak berbagai hal. Zaman dahulu siswa pembelajarannya dengan matei ceramah ternyata kemudian diubah menjadi ada peran aktif dengan melihat gambar atau contoh di depan projekter. Perubahan yang lain adalah berbaris dengan secara tertib dan berjabat tangan dengan guru dan karyawan. Siswa juga diberi tugas untuk mengerjakan pekerjaan yang diberi oleh guru.

2. Bidang fiqih

Pembaharuan dalam bidang ini Adalah dengan cara perbanyak pembelajaran melalui media media. Zaman dulu tidak menggunakan projekter tetapi sekarang lebih maju karena menggunakan projekter dan bahan-bahan tulis untuk

⁶⁰ Ibid....

mencontohkan gambaran umum dalam menunaikan haji dan juga sama dengan praktek sendiri.

3. Bidang Bahasa

Pembaharuan dalam bidang bahasa adalah menggunakan bahasa melayu, bahasa Thailand dan bahasa Inggris. Pembelajaran pada zaman dahulu hanya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Thailand dan bahasa Melayu saja.

